

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini penggunaan kosmetik semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan perkembangan teknologi, kosmetik dibuat dalam berbagai bentuk yang lebih menyenangkan sesuai kebutuhannya. Kosmetik merupakan semua benda yang dioleskan atau digosokkan pada kulit tubuh yang berguna untuk membersihkan, menambah daya tarik, dan melindungi tubuh agar tetap dalam keadaan baik serta dapat memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit. Salah satu produk kosmetik yang banyak digunakan adalah lipstik (Mitsui, 1977).

Lipstik merupakan sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah yang dikemas dalam bentuk batang padat. Fungsi dari lipstik adalah untuk memberi warna pada bibir menjadi merah yang dianggap akan memberikan ekspresi wajah yang sehat dan menarik (Ditjen POM, 1985). Produk-produk lipstik yang dibuat saat ini merupakan lipstik dengan bahan pewarna sintetis yang memiliki keunggulan yaitu warna yang lebih kuat dibandingkan pewarna alami. Namun lipstik dengan pewarna sintetis sering menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Sehingga terdapat beberapa inovasi yang menjadikan lipstik dari pewarna alami yang lebih aman (Brown, 2013).

Indonesia memiliki banyak tanaman alami yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami, salah satunya adalah kayu secang (*Caesalpinia sappan*, L). Kayu secang merupakan tanaman berkhasiat yang mengandung brazilin yaitu pigmen warna dari tumbuhan yang menghasilkan warna merah. Selain mengandung brazilin, kayu secang juga memiliki kandungan aktif brazilein, asam galat, tanin, resin, resorsin, dan d- α -phellandrene. Kayu secang dalam formulasi lipstik digunakan

sebagai zat pewarna karena zat warna alami penggunaannya lebih aman dibanding zat warna sintetis. Selain itu brazilin dari kayu secang berkhasiat sebagai antioksidan. Hasil penelitian Utari (2017) menunjukkan bahwa kayu secang memiliki IC50 sebesar 15,69 ppm yang dikategorikan sebagai antioksidan kuat. Antioksidan diperlukan dalam lipstik untuk mencegah terjadinya perubahan warna serta oksidasi dari basis lemak dan minyak yang dapat mempengaruhi bentuk lipstik (Damayanti,2014).

Menurut Tranggono (2007) untuk dapat di formulasikan, lipstik memiliki beberapa persyaratan tertentu agar dapat diterima yaitu, penggunaannya dapat tahan lama, dapat melekat pada bibir tetapi tidak sampai lengket, melembabkan bibir dan tidak mendinginkannya, dan memberi warna yang merata pada bibir serta memiliki kekerasan yang baik dan tidak mudah patah atau rapuh. Dalam penggunaannya kualitas fisik lipstik dipengaruhi oleh kualitas dan komposisi bahan-bahan yang digunakan. Bahan utama yang penting dalam pembuatan kosmetik dekoratif khususnya lipstik adalah basis. Basis merupakan campuran kompleks yang memiliki hidrokarbon dan asam lemak yang dikombinasikan dengan ester (William, 2009).

Pemilihan basis akan mempengaruhi kualitas fisik lipstik yaitu bentuk dan kekerasan lipstik. Basis utama yang digunakan dalam formulasi lipstik yaitu lilin dan emolien. Lilin yang biasa digunakan berasal dari sayuran seperti candelilla wax dan beeswax yang berfungsi untuk menentukan kekerasan lipstik. Selain lilin, terdapat bahan utama yang penting yaitu emolien (Barel, 2011). Salah satu emolien yang sering digunakan adalah lanolin. Lanolin mempunyai sifat moisturization atau sifat melembabkan kulit. Moisturization sangat penting dalam lipstik karena lipstik yang dihasilkan harus memiliki karakter melembabkan bibir sebagai salah satu fungsi utama lipstik yaitu memberi warna pada bibir serta melembabkan bibir. Selain melembabkan, lanolin juga digunakan dalam lipstik sebagai lemak yang membentuk lapisan film bibir serta meningkatkan kekuatan lipstik sehingga lipstik yang dihasilkan tidak

mudah patah. Konsentrasi lanolin yang digunakan dalam sediaan lipstik berkisar antara 0,5-45% (Tranggono, 2009).

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan konsentrasi lanolin sebagai basis terhadap stabilitas fisik dalam formula lipstik ekstrak kayu secang.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh konsentrasi lanolin terhadap stabilitas fisik sediaan lipstik ekstrak etanol kayu secang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lanolin terhadap stabilitas fisik sediaan lipstik ekstrak etanol kayu secang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi lanolin terhadap stabilitas fisik dalam formula lipstik ekstrak etanol kayu secang.